

Pengaruh I'rab dalam Menciptakan Ritme dan Irama dalam Surat Ar-Ra'd

Heni Verawati^{1*}, Aulia Ranny Priyatna², Diah Mukminatul Hasimi³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia



heniverawati@radenintan.ac.id*

Abstract

This research discusses the influence of i'rab, as one aspect of Arabic grammar, in creating rhythm and melody in the recitation of Surah Ar-Ra'd. I'rab plays an important role in determining the final form of words in sentences, which not only affects the meaning but also the phonetic beauty in the recitation of the Qur'an. Surah Ar-Ra'd was chosen as the object of research because it is rich in complex language structures and varied use of i'rab, with verses full of deep meanings and natural metaphors. This research uses a qualitative method with a linguistic analysis approach, examining how changes in i'rab at the end of words in the verses of the surah affect the flow of sound and rhythm in the recitation of the Al-Qur'anul Karim. The data source used is the text of the Qur'an, specifically Surah Ar-Ra'd, which is analyzed based on the rules of i'rab and tajwid. The research results show that the consistent use of i'rab significantly contributes to the rhythmic beauty of this surah, strengthening the relationship between meaning and phonetic aesthetics in the Al-Qur'an text. I'rab, which is a grammatical marker in the Arabic language, plays a role beyond merely indicating syntactic functions. It also serves as a phonetic element that creates a beautiful melody when the verses of the Quran are recited. This research highlights the importance of understanding i'rab in appreciating the linguistic and artistic richness of the Qur'an.

Keywords: I'rab, rhythm, meter, Surah Ar-Ra'd, linguistics, Qur'an

ARTICLE INFO

Article history:

Received
September 10th,
2025

Revised
December 23rd,
2025

Accepted
December 24th,
2025

Published by
Website

This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, bukan hanya memiliki kekayaan makna yang dalam, tetapi juga keindahan dalam susunan bahasanya. Salah satu aspek yang menarik dari bahasa Al-Qur'an adalah penggunaan *i'rab*, yaitu perubahan bunyi akhir kata dalam bahasa Arab yang menandakan fungsinya dalam kalimat (Bahri, 2023).

I'rab dalam Al-Qur'an bukan hanya berfungsi sebagai penanda gramatikal tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan makna, ritme, dan irama yang mendalam. Ritme dan irama dalam pembacaan Al-Qur'an penting karena dapat menambah pengalaman spiritual dan pemahaman makna bagi pendengar. Beberapa ulama tafsir dan pakar linguistik Islam menyebutkan bahwa *i'rab* dalam Al-Qur'an memberikan pengaruh langsung terhadap nuansa emosional dan kedalaman makna, terutama ketika

Doi <http://dx.doi.org/10.32332/tapis.v9i2.11463>

ISSN Print 2579-3233; Online 2580-068X

Volume 9 Number 2, December 2025, page 106-117

digabungkan dengan aturan tajwid yang berfungsi mengatur cara pelafalan huruf (Al-Asqalani, I. H, 2005).

Surat Ar-Ra'd merupakan salah satu surat dalam Al-Qur'an yang memiliki struktur bahasa kompleks dan kaya akan variasi *i'rab*. Surat ini dikenal dengan ayat-ayat yang penuh dengan makna mendalam dan metafora alam, yang disajikan dalam ritme yang indah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pengaruh *i'rab* dalam menciptakan ritme dan irama pada surat ini menjadi penting untuk mendapatkan apresiasi yang lebih dalam terhadap keindahan linguistik Al-Qur'an. Surat Ar-Ra'd, yang memiliki ayat-ayat dengan panjang dan pola kalimat yang bervariasi, menyajikan peluang untuk menganalisis bagaimana *i'rab* dapat menciptakan pola ritme yang berkesinambungan dalam bacaan (Hadi, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis linguistik untuk mengkaji pengaruh *i'rab* dalam menciptakan ritme dan irama pada Surat Ar-Ra'd. Sumber data yang digunakan adalah teks Al-Qur'an, khususnya Surat Ar-Ra'd, yang dianalisis berdasarkan kaidah-kaidah *i'rab* dan tajwid. Proses penelitian melibatkan beberapa tahap. Pertama, dilakukan pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi ayat-ayat yang memiliki pola *i'rab* beragam. Selanjutnya, dilakukan analisis linguistik pada kata-kata dan frasa untuk memahami bagaimana perubahan *i'rab* mempengaruhi ritme dan irama pembacaan. Setiap perubahan akhir kata dianalisis secara fonologis untuk mengetahui dampaknya terhadap bunyi dan irama tilawah. Penelitian ini juga mengacu pada referensi tajwid dan tafsir. Analisis dilakukan dengan mencocokkan hasil temuan dengan teori-teori tajwid dan linguistik Arab, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara *i'rab*, ritme, dan irama dalam pembacaan Al-Qur'an.

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Pengaruh *I'rab* Terhadap Ritme

Ritme dalam pembacaan Al-Qur'an ditentukan oleh pola-pola bunyi yang terbentuk dari perubahan *i'rab* pada akhir kata. Pada Surat Ar-Ra'd, ritme yang tercipta seringkali melibatkan pola berulang yang memberikan harmonisasi, sekaligus memperjelas struktur kalimat. Misalnya pada Surat Ar-Ra'd ayat 7:

"وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ إِنَّمَا أَنْتَ مُنْذِرٌ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ"

Pada ayat ini, perubahan *i'rab* pada kata "كَفَرُوا" (*marfu'* dengan *dhammah*) dan "مُنْذِرٌ" (*marfu'* dengan *dhammah*) menciptakan pola ritme yang konsisten dengan bunyi *dhammah* di akhir kata. Pola berulang ini menimbulkan efek fonetis yang harmonis ketika dibaca, memberikan kesan ketenangan sekaligus memperkuat struktur kalimat. Selain itu, kata "هَادٍ" pada akhir ayat yang berakhiran tanwin *kasroh* juga memperkuat ritme bacaan. Perubahan akhir kata ini menghasilkan pola suara yang berirama ketika dibacakan dengan aturan tajwid, memperindah susunan ayat dan memberikan kesan ritmis yang mendalam (Hidayatusahiro & Al Baqi, 2022). Contoh lainnya terdapat pada pertengahan Ayat 11:

"إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ"

Perubahan *i'rab* pada ayat ini berperan dalam menciptakan ritme yang teratur melalui penggunaan tanda-tanda *kasrah* dan *dhammah*. Misalnya, kata "بِقُوْمٍ" (*majrur* dengan *kasrah*) dan "بِأَنْفُسِهِمْ" (*majrur* dengan *kasrah*) memberikan pola bunyi yang seragam di bagian tengah ayat, yaitu *-in* yang diulang. Ritme yang terbentuk dari pengulangan bunyi akhir *kasrah* memberikan harmoni dan kelancaran dalam pembacaan, terutama ketika dibacakan dengan tajwid yang benar. Pengulangan bunyi ini menghasilkan irama yang tetap, menjaga stabilitas ritme saat tilawah, terutama dalam bagian tengah kalimat yang panjang (Ishaq & Nawawi, 2017).

Pada akhir ayat terdapat kata "فَلَا مَرَدَّ لَهُ" yang diakhiri dengan *i'rab marfu'* pada "مَرَدَّ" (*dhammah*) dan "لَهُ" (*dhammah*), yang memberikan penekanan pada penutup ayat. Nada suara naik sedikit pada akhir kalimat, menciptakan irama penutup yang kuat dan menegaskan makna bahwa tidak ada yang dapat menghalangi kehendak Allah. Secara ritmis, ayat ini bergerak dari pola yang stabil di tengah ke penekanan di akhir. Pengaruh *i'rab* juga terdapat pada surat Ar-Ra'd Ayat 2:

"اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَاوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا"

Pada ayat ini kita melihat variasi *i'rab* yang menciptakan pola ritme yang dinamis. Kata "اللَّهُ" ber-*i'rab marfu'* dengan *dhammah*, diikuti oleh kata kerja "رَفَعَ" yang juga *marfu'* dengan *dhammah*. Bunyi *dhammah* ini memberikan nada yang naik di awal ayat, menciptakan pola pembukaan yang kuat dan penuh penekanan. Perubahan bunyi *dhammah* pada "اللَّهُ" dan "رَفَعَ" berfungsi memperjelas subjek tindakan dan menghadirkan ritme yang cepat dan berirama. Kemudian, pola ritmis berubah dengan kata "بِغَيْرِ عَمَدٍ" (*majrur* dengan *kasrah*) yang menurunkan irama di tengah ayat. *Kasrah* pada kata ini memberikan kesan bahwa kalimat melambat sedikit dan menciptakan keseimbangan antara bunyi yang lebih panjang di awal dan bunyi lebih lembut di bagian tengah. Hal ini menciptakan aliran yang harmonis dalam pembacaan.

Kata "تَرَوْنَهَا" (*marfu'* dengan *dhammah*) mengakhiri ayat dengan nada yang kembali naik. Ritme ini, yang diawali dengan naik di awal, turun di tengah, dan kembali naik di akhir, memberikan aliran bacaan yang dinamis dan bervariasi, menciptakan keseimbangan antara bunyi yang lebih tinggi dan lebih rendah.

Contoh berikutnya terdapat pada surat Ar-Ra'd Ayat 16:

"قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ"

I'rab pada ayat ini digunakan untuk membentuk ritme yang lebih dramatis, terutama dalam dialog dan pertanyaan retorik yang terdapat dalam ayat tersebut. Kata "رَبُّ" pada frasa "رَبُّ السَّمَاوَاتِ" ber-*i'rab marfu'* dengan *dhammah*, yang memberikan intonasi tinggi di awal kalimat, menandai permulaan sebuah pernyataan penting. Bunyi *dhammah* pada "رَبُّ" juga disambung dengan kata "السَّمَاوَاتِ" yang berakhiran *kasrah*, menghasilkan perubahan ritme yang lembut di tengah kalimat.

Kemudian, frasa "قُلِ اللَّهُ" (*marfu'* dengan *dhammah*) membawa ritme yang lebih kuat dan tegas di bagian akhir pernyataan ini. *I'rab marfu'* pada "اللَّهُ" memberikan penekanan bahwa Allah adalah jawaban dari pertanyaan retorik tersebut. Intonasi suara kembali naik pada kata ini, menambah kesan kekuatan pernyataan yang diucapkan. Selain itu, pada frasa "أَفَاتَّخَذْتُمْ" (*majzum* dengan sukun pada akhir kata), kita melihat pergeseran ritme yang lebih cepat karena adanya sukun. Perubahan dari *dhammah* ke sukun ini memberikan kesan penekanan bahwa tindakan yang sedang dibahas (yaitu mengambil sekutu selain Allah) merupakan kesalahan yang serius. Ritme yang lebih

cepat di bagian ini menambah intensitas dan kekuatan emosional pembacaan, membuat pendengar lebih meresapi makna ayat.

Keempat contoh di atas menunjukkan bahwa *i'rab* sangat berpengaruh dalam membentuk ritme dalam pembacaan Surat Ar-Ra'd. Perubahan *i'rab* dari *dhammah* (*marfu'*), *kasrah* (*majrur*), hingga *sukun* (*majzum*) berperan penting dalam menciptakan variasi ritme, yang tidak hanya menambah keindahan bacaan, tetapi juga membantu menyampaikan makna yang lebih mendalam. Dengan adanya pola-pola ritmis ini, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi lebih dinamis, mengalir, dan penuh variasi sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan (Khamid, Prasmanita, Munawaroh, Zamroni, & Nasitoh, 2020).

2. Pengaruh *I'rab* Terhadap Irama Pembacaan

Irama atau nada pembacaan juga sangat dipengaruhi oleh *i'rab*. Nada yang naik atau turun sering kali ditentukan oleh perubahan *i'rab* pada kata-kata dalam ayat. Pola ini dapat diamati pada ayat yang lebih panjang, di mana kombinasi berbagai *i'rab* menghasilkan alunan nada yang kompleks dan dinamis (Mu'min, 2021). Misalnya pada Surat Ar-Ra'd ayat 4:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ

Perubahan *i'rab* yang terjadi pada kata "مُتَجَاوِرَاتٌ" (*marfu'* dengan *dhammah*) dan "نَخِيلٌ" (*marfu'* dengan *dhammah*) memberikan irama naik di awal dan tengah ayat. Kemudian, *i'rab* pada "غَيْرُ صِنْوَانٍ" (*marfu'* *dhammah* dan *majrur* dengan *kasrah*) menciptakan irama yang melandai di bagian akhir. Perubahan bunyi ini membentuk alunan yang indah dan dinamis, di mana nada suara naik-turun sesuai dengan perubahan *i'rab*. Penekanan pada ritme dan irama juga didukung oleh kaidah tajwid, terutama ketika pembacaan ayat diakhiri dengan *waqaf* yang panjang atau *mad arid lissukun*. Pola *i'rab* ini memastikan bahwa setiap ayat dibaca dengan nada yang bervariasi, menciptakan keseimbangan antara bagian yang lebih dinamis dan bagian yang lebih tenang (Albadi, Supraha, & Indra, 2021). Contoh lainnya terdapat pada surat Ar-Ra'd Ayat 17:

"أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا"

Penggunaan *i'rab marfu'* dan *majrur* pada ayat ini membentuk irama yang mengalir sesuai dengan makna yang disampaikan. Kata "السَّمَاءِ" ber-*i'rab majrur* dengan *kasrah* di akhir kata, menghasilkan irama yang turun lembut, seolah-olah menggambarkan air yang turun dari langit. Irama ini berfungsi untuk menyesuaikan nada suara pembacaan agar seirama dengan makna ayat, di mana turunnya air dari langit merupakan proses yang alami dan lembut.

Kemudian, kata "أَوْدِيَةٌ" yang ber-*i'rab marfu'* dengan *dhammah* menciptakan perubahan irama menjadi lebih naik dan intens. Ini menunjukkan proses air yang mengalir deras di lembah-lembah, sesuai dengan gambarannya dalam ayat tersebut. Pergeseran dari irama lembut menuju irama yang lebih intens dengan penggunaan *dhammah* ini menekankan gerak cepat dari air yang mengalir, sehingga pembacaan menjadi dinamis dan mengalir, selaras dengan makna visual yang ditampilkan (Solihin, Iqbal, & Muin, 2021). Perubahan irama ini sejalan dengan pesan bahwa air yang

diturunkan dari langit memenuhi takdirnya, menciptakan pola pembacaan yang menguatkan hubungan antara makna dan nada suara.

Pengaruh *i'rab* terhadap irama pembacaan juga terdapat pada surat Ar-Ra'd Ayat 26:

"اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ"

Dalam ayat ini, kita melihat bagaimana *i'rab* mempengaruhi irama naik-turun dalam pembacaan. Kata "اللَّهُ" ber-*i'rab marfu'* dengan *dhammah*, yang memberi penekanan dan nada tinggi pada awal ayat. Irama ini mencerminkan kekuasaan Allah yang diperkuat dengan penggunaan *dhammah* pada "يَبْسُطُ" yang juga ber-*i'rab marfu'*. Perpaduan dua kata dengan *dhammah* ini menghasilkan irama yang naik, memperkuat makna tindakan Allah yang memberikan rezeki dengan keluasan.

Setelah irama yang naik pada dua kata *marfu'* ini, ayat melanjutkan dengan kata "لِمَنْ" (*majrur* dengan *kasrah*) dan "يَشَاءُ" (*marfu'* dengan *dhammah*). Irama sedikit turun dengan *kasrah* pada "لِمَنْ", tetapi naik kembali pada "يَشَاءُ", yang menunjukkan bahwa kehendak Allah-lah yang menentukan pembagian rezeki. Pola irama ini menyiratkan dinamika yang selaras dengan konsep keluasan rezeki dan kekuasaan Allah.

Kata "وَيَقْدِرُ" (*majzum* dengan *sukun*) pada akhir ayat menghasilkan irama yang menurun secara mendadak karena *sukun*. Penurunan ini menciptakan efek akhir yang dramatis, menunjukkan kekuasaan Allah untuk membatasi rezeki sesuai dengan kehendak-Nya. Perpindahan dari irama naik menuju turun ini menciptakan efek nada yang bervariasi, yang sejalan dengan fluktuasi dalam kehidupan yang diatur oleh Allah (Saiful, 2021).

Surat Ar-Ra'd Ayat 8 juga memiliki irama atau nada pembacaan yang sangat dipengaruhi oleh *i'rab*.

"اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيصُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ"

Irama pembacaan pada ayat ini sangat dipengaruhi oleh perubahan *i'rab* yang menghasilkan variasi nada. Kata "اللَّهُ" (*marfu'* dengan *dhammah*) di awal ayat memberikan irama yang tinggi dan penekanan kuat pada subjek (Allah), yang memperkenalkan tindakan mengetahui yang dimiliki Allah. Kemudian, kata "يَعْلَمُ" yang juga ber-*i'rab marfu'* dengan *dhammah* menjaga irama tetap tinggi, menandai bahwa Allah mengetahui segala sesuatu yang terjadi dalam rahim wanita. Irama yang tinggi dan stabil di awal ayat ini mencerminkan sifat pengetahuan Allah yang meliputi segala sesuatu (Mafula, Fauzan, & Fernando, 2022).

Kata berikutnya, "تَحْمِلُ" (*marfu'* dengan *dhammah*) juga menjaga irama tetap tinggi, tetapi ketika sampai pada frasa "كُلُّ أُنْثَىٰ" (*marfu'* dengan *dhammah* pada "كُلُّ" dan *kasrah* pada "أُنْثَىٰ"), irama sedikit menurun pada "أُنْثَىٰ" karena penggunaan *kasrah*. Ini memberikan keseimbangan dalam irama pembacaan, di mana peralihan antara *dhammah* dan *kasrah* menciptakan variasi yang membuat pembacaan lebih mengalir dan dinamis.

Pada bagian akhir ayat, "تَزْدَادُ" dan "تَغِيصُ" ber-*i'rab marfu'* dengan *dhammah* kembali meningkatkan irama menjadi lebih tinggi. Penggunaan *dhammah* di sini menegaskan fakta bahwa Allah mengetahui segala sesuatu yang hilang dan bertambah di dalam rahim, menciptakan irama naik yang konsisten, seakan menegaskan bahwa segala hal berada di bawah pengawasan Allah. Secara keseluruhan, irama pada ayat ini naik-turun secara halus dengan variasi *dhammah* dan *kasrah*, menciptakan pembacaan yang penuh dinamika (Ainun, N., & Kosasih, A. (2021).

Dari beberapa contoh di atas, jelas bahwa *i'rab* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap irama pembacaan. Perubahan *i'rab* dari *dhammah* (*marfu'*), *kasrah* (*majrur*), hingga *sukun* (*majzum*) membentuk pola irama naik-turun yang mencerminkan makna dan kekuatan ayat. Dalam konteks Surat Ar-Ra'd, irama yang terbentuk dari perubahan *i'rab* bukan hanya memperindah pembacaan, tetapi juga membantu menyampaikan makna ayat secara lebih emosional dan mendalam, memberikan pengalaman mendengarkan yang penuh variasi dan kaya akan nuansa fonetis (Fikriyah, 2011).

3. Analisis Ayat-Ayat Dengan Pola *I'rab* yang Beragam

Pada ayat-ayat dengan struktur kalimat yang lebih panjang, *i'rab* memainkan peran lebih penting dalam menjaga ritme dan irama. Sebagai contoh dalam surat Ar-Ra'd ayat 31:

"وَلَوْ أَنَّ قُرْآنًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كَلِمَ بِهِ الْمَوْتَى بَل لَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا"

Ayat ini memiliki struktur yang kompleks dengan beberapa kata yang ber-*i'rab* berbeda. Kata "سُيِّرَتْ" dan "قُطِعَتْ" ber-*i'rab majzum* dengan *sukun*, yang memberikan pola suara yang lebih cepat dan pendek. Sebaliknya, kata "الْأَمْرُ" (*marfu'* dengan *dhammah*) memberikan penekanan dengan irama yang lebih panjang dan lebih berat pada akhir kalimat. Pola perubahan ini menciptakan kesan kuat dan penekanan yang jelas terhadap makna bahwa segala urusan adalah milik Allah.

Ibn al-Jazari dalam kitabnya *Tajwid al-Qur'an* menjelaskan bahwa perubahan irama ini juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian pendengar, di mana variasi suara dapat membantu pendengar meresapi makna yang mendalam dari setiap ayat. *I'rab* berperan penting dalam membentuk dinamika pembacaan ini, di mana peralihan antara *i'rab majzum*, *marfu'*, dan *manshub* menciptakan variasi dalam tempo dan nada (Ismaeel, A. 2021). Contoh lainnya pada surat Ar-Ra'd Ayat 4:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ يُسْقَىٰ بِمَاءٍ وَاحِدٍ

Ayat ini menyajikan berbagai pola *i'rab* yang menghasilkan struktur kalimat yang kaya dan variatif. Dalam frasa "وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ", kata "الْأَرْضِ" ber-*i'rab majrur* karena didahului oleh *huruf jar* "فِي", menghasilkan *kasrah* di akhir kata. *Kasrah* ini memberikan nuansa lembut di awal kalimat, menciptakan irama yang stabil. Namun, ketika sampai pada "قِطْعٌ" yang ber-*i'rab marfu'* (dengan *dhammah*), terjadi perubahan irama menjadi lebih naik, memberikan penekanan pada kata "قِطْعٌ" sebagai subjek yang dibicarakan.

Kata-kata berikutnya seperti "زُرْعٌ", "جَنَّاتٌ", "مُتَجَاوِرَاتٌ", dan "نَخِيلٌ" semuanya ber-*i'rab marfu'* karena berfungsi sebagai subjek yang dijelaskan dalam ayat ini. Perulangan *dhammah* di akhir kata-kata ini menciptakan pola irama yang konsisten dan naik, mempertegas keberadaan berbagai elemen alam yang berbeda tetapi saling berdekatan.

Pada bagian akhir ayat, terdapat frasa "يُسْقَىٰ بِمَاءٍ وَاحِدٍ", di mana kata "مَاءٍ" ber-*i'rab majrur* karena didahului oleh *huruf jar* "بِ". Pola *majrur* dengan *kasrah* ini memberikan irama yang menurun dan lembut, memberikan kesan bahwa meskipun semua elemen tersebut beragam, semuanya disirami dengan air yang sama, menciptakan kesan ketenangan dan keselarasan di alam. Penggunaan *i'rab* yang beragam dalam ayat ini, dengan pergeseran dari *majrur* ke *marfu'*, menciptakan pola irama yang bervariasi tetapi

harmonis, sesuai dengan makna ayat yang menggambarkan keragaman alam yang tetap terhubung oleh sumber yang sama (Rozaanah, 2020). Contoh lainnya terdapat pada surat Ar-Ra'd Ayat 6:

"وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ وَقَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمُ الْمَثَلَاتُ"

Ayat ini memperlihatkan beragam pola *i'rab* yang menciptakan aliran kalimat yang dinamis. Kata "بِالسَّيِّئَةِ" ber-*i'rab majrur* karena didahului oleh *huruf jar* "ب", memberikan *kasrah* di akhir kata. *Kasrah* pada kata ini memberikan irama yang lembut, mengindikasikan sifat negatif dari "السَّيِّئَةِ". Selanjutnya, kata "الْحَسَنَةِ" juga ber-*i'rab majrur*, mengikuti pola yang sama dengan "السَّيِّئَةِ" karena paralel dalam konstruksi gramatikal. Penggunaan *kasrah* di kedua kata ini menunjukkan keseimbangan antara dua hal yang berbeda: perbuatan buruk dan perbuatan baik, yang mana secara fonetis tercermin dalam irama yang stabil dan tenang.

Namun, perubahan terjadi pada bagian "خَلَتْ" dan "الْمَثَلَاتُ", di mana kata-kata tersebut ber-*i'rab marfu'* dengan *dhammah*. *Dhammah* ini menandakan irama yang lebih kuat dan penekanan lebih besar, terutama karena kata "الْمَثَلَاتُ" mengacu pada hukuman-hukuman atau contoh-contoh dari sejarah yang telah berlalu. Penggunaan *dhammah* menambah kekuatan pada makna, memberikan nuansa peringatan keras dalam irama pembacaan. Pola *i'rab* yang bervariasi di antara *majrur* dan *marfu'* dalam ayat ini membentuk aliran yang mencerminkan perbandingan antara kebaikan dan keburukan, serta penegasan terhadap konsekuensi dari perbuatan mereka melalui penggunaan *dhammah* yang menonjol (Napis, 2019). Hal demikian juga terjadi pada surat Ar-Ra'd Ayat 19:

"أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَى"

Ayat ini mengandung pola *i'rab* yang kaya, terutama dalam membandingkan antara orang yang mengetahui kebenaran dengan orang yang buta terhadapnya. Kata "مِنْ رَبِّكَ" ber-*i'rab majrur* karena didahului oleh *huruf jar* "مِنْ", memberikan *kasrah* pada "رَبِّكَ". *Kasrah* ini membawa irama yang lembut, menekankan hubungan kebenaran yang diturunkan dari Tuhan. Sementara itu, kata "الْحَقُّ" ber-*i'rab marfu'* dengan *dhammah* karena berfungsi sebagai *khavar* dari "أَنَّمَا". Penggunaan *dhammah* di sini memberikan irama yang lebih tegas, menekankan bahwa apa yang diturunkan itu adalah kebenaran absolut. Irama naik pada kata "الْحَقُّ" menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap kebenaran yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad (Solihin et al., 2021).

Kemudian frasa "كَمَنْ هُوَ أَعْمَى" menyajikan perubahan *i'rab* dengan kata "أَعْمَى" yang ber-*i'rab marfu'* tetapi dengan bentuk *isim maqsur* (kata yang berakhir dengan *alif layyinah*), yang tetap diakhiri dengan bunyi vokal panjang tanpa perubahan jelas dalam bentuk *dhammah*. Pola ini memberikan irama yang lebih mendatar di akhir kalimat, mencerminkan kelemahan dan kebutaan figuratif yang dimiliki oleh orang yang tidak mengetahui kebenaran. Pola *i'rab* yang bervariasi antara *majrur* dan *marfu'* dalam ayat ini menghasilkan irama yang mencerminkan kontras antara dua karakter yang dijelaskan: orang yang mengetahui kebenaran (dengan irama yang lebih kuat) dan orang yang buta terhadapnya (dengan irama yang lebih mendatar dan kurang tegas) (Albadi et al., 2021).

Beberapa contoh di atas menunjukkan bagaimana pola *i'rab* yang beragam membentuk aliran dan irama dalam pembacaan Al-Qur'an. Pergeseran dari *majrur* (*kasrah*) ke *marfu'* (*dhammah*) memberikan variasi irama yang tidak hanya menambah keindahan dalam pembacaan, tetapi juga memperkuat makna ayat. *I'rab* tidak hanya

menjadi alat gramatikal, tetapi juga berfungsi sebagai elemen fonetis yang mendukung penyampaian pesan Al-Qur'an dengan lebih efektif dan mendalam (Hadi, 2017).

4. Pengaruh I'rab terhadap Makna dan Emosi dalam Pembacaan

Selain aspek ritme dan irama, *i'rab* juga memengaruhi makna ayat serta emosi yang ditimbulkan saat pembacaan. Pada Surat Ar-Ra'd, terdapat beberapa ayat yang menggunakan *i'rab* untuk memperkuat pesan atau emosi yang terkandung di dalamnya. Misalnya pada ayat 14:

لَهُ دَعْوَةُ الْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُمْ بِشَيْءٍ

Kata "لَهُ" (*majrur* dengan *kasrah*) pada awal ayat menunjukkan objek yang menjadi fokus, yaitu Allah. Penekanan ini diperkuat dengan penggunaan *i'rab marfu'* pada "دَعْوَةُ" (*dhammah*), yang memberikan ritme yang menonjol pada frasa tersebut, seolah-olah menegaskan bahwa hanya Allah yang berhak menerima doa yang benar. Sebaliknya, pada bagian kedua ayat ini, penggunaan *i'rab majzum* pada kata "يَدْعُونَ" (*sukun*) dan "يَسْتَجِيبُونَ" memberikan kesan putus asa, di mana doa-doa kepada selain Allah tidak mendapat jawaban. Pola *i'rab* ini mendukung aliran emosional ayat, memberikan kontras antara keagungan Allah dan ketidakberdayaan penyembah selain-Nya (Hidayat & Ashiddiqi, 2019). Contoh lainnya terdapat pada Ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Ayat ini memiliki *i'rab* yang berperan kuat dalam membentuk makna dan menambahkan emosi pada pembacaan. Kata "الَّذِينَ" ber-*i'rab marfu'* sebagai subjek yang menunjukkan orang-orang yang beriman. Penggunaan *dhammah* pada subjek ini memberikan penekanan yang halus namun penting pada karakteristik "orang-orang yang beriman". Ini memperkenalkan suasana tenang yang mempersiapkan pendengar untuk penjelasan selanjutnya.

Kemudian, kata "قُلُوبُهُمْ" yang ber-*i'rab marfu'* karena berfungsi sebagai subjek dari kata kerja "تَطْمَئِنُّ" memberikan penekanan pada hati mereka yang tenang. *Dhammah* di sini membawa irama yang teratur dan stabil, yang sesuai dengan makna "ketenangan" yang terkandung dalam ayat ini. Irama ini memperkuat emosi damai yang dirasakan oleh orang-orang yang beriman ketika mengingat Allah.

Kata "بِذِكْرِ" ber-*i'rab majrur* karena didahului oleh *huruf jar* "ب". Penggunaan *kasrah* di sini memberikan nada lembut yang mencerminkan hubungan antara hati dan dzikir kepada Allah. Ini menambah kedalaman emosional pada frasa, karena *kasrah* memberi kesan ketundukan dan ketenangan batin yang dihasilkan dari ingatan kepada Tuhan. Bagian akhir ayat "تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ" kembali menggunakan kata "الْقُلُوبُ" dengan *i'rab marfu'*, menjaga irama yang stabil dan memperkuat suasana tenang. *Dhammah* pada kata "الْقُلُوبُ" menciptakan perasaan penyelesaian yang sempurna, seolah-olah memberikan ketegasan pada pesan bahwa hati benar-benar menjadi tenang dengan mengingat Allah.

Pengaruh *I'rab* pada makna dan emosi, penggunaan *marfu'* dan *majrur* secara berurutan dalam ayat ini menciptakan keseimbangan irama yang mendukung makna ketenangan dan ketentraman batin. Setiap kata yang berperan sebagai subjek dengan *dhammah* memperkuat perasaan stabilitas, sementara *kasrah* di kata benda yang berhubungan dengan dzikir menambah suasana ketundukan, mengajak pembaca

merasakan kedamaian hati melalui dzikir (Rahmawati, Jayanti, Pesantren, & Al-Muhtada, 2022). Kemudian contoh lainnya ada pada awal ayat 11 surat Ar-Ra'd:

"لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن يِّبْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ"

Ayat ini membahas tentang perlindungan yang diberikan kepada manusia oleh malaikat yang mengawasinya atas perintah Allah. Penggunaan *i'rab* di sini mempertegas makna penjagaan dan memberikan intensitas emosi pada konsep pengawasan Ilahi. Kata "مُعَقِّبَاتٌ" ber-*i'rab marfu'* karena berfungsi sebagai *mubtada'* (subjek), memberikan *dhammah* yang menekankan pentingnya sosok penjaga (malaikat) yang terus-menerus mengawasi manusia. *Dhammah* pada kata ini menambah bobot emosi yang menggambarkan peran kuat malaikat dalam menjaga manusia dari segala bahaya.

Frasa "مِّن يِّبْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ" menggunakan pola *i'rab majrur* karena didahului oleh *huruf jar* "مِّن". Penggunaan *kasrah* di sini menciptakan irama yang lebih lembut, yang menyoroti sisi pengawasan malaikat dari segala arah. *Kasrah* di frasa ini mengundang suasana kewaspadaan, karena menggambarkan bahwa malaikat mengawasi dari depan dan belakang, dengan hati-hati menjaga manusia atas perintah Allah. Irama ini menciptakan emosi yang mendalam tentang keberadaan pengawasan ilahi yang senantiasa ada di sekitar manusia. Frasa terakhir, "مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ", juga ber-*i'rab majrur* karena didahului oleh *huruf jar* "مِّن". *Kasrah* di sini menambah dimensi ketuhanan yang kuat, seolah-olah membungkus seluruh ayat dengan perasaan bahwa semua pengawasan ini datang dari kehendak dan perintah Allah. *Kasrah* pada kata "اللَّهُ" menghadirkan nada lembut tetapi penuh kekuatan, menekankan bahwa semua yang terjadi adalah bagian dari ketentuan Allah.

Pengaruh *i'rab* pada makna dan emosi: perubahan antara *marfu'* dan *majrur* dalam ayat ini menciptakan irama yang menegaskan kewaspadaan dan perlindungan yang terus-menerus diberikan oleh Allah melalui malaikat. *Dhammah* pada "مُعَقِّبَاتٌ" menambahkan kekuatan emosional pada peran malaikat sebagai pelindung, sementara *kasrah* di frasa-frasa lainnya memberikan keseimbangan dan kelembutan, menggarisbawahi aspek kewaspadaan yang lembut tetapi mendalam dari pengawasan ilahi (Fikriyah, 2011).

Tiga contoh ini menekankan bagaimana *i'rab* secara signifikan mempengaruhi makna dan emosi dalam pembacaan. Penggunaan *marfu'* (*dhammah*) menekankan aspek-aspek penting dalam ayat, memberikan emosi yang kuat dan intens. Sementara itu, *majrur* (*kasrah*) menciptakan suasana lembut dan tenang, menambah kedalaman pada elemen-elemen yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan Allah. Kedua jenis *i'rab* ini, ketika digunakan bersama, menciptakan harmoni yang menyampaikan makna yang lebih kaya dan lebih dalam secara emosional kepada pendengar (Pujiana, Lisnawati, & Kamalludin, 2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *i'rab* memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk ritme dan irama pembacaan Surat Ar-Ra'd. *i'rab*, yang merupakan penanda gramatikal dalam bahasa Arab, berperan lebih dari sekadar menandai fungsi sintaksis. Ia juga berfungsi sebagai elemen fonetis yang menciptakan alunan suara indah ketika ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan.

Di dalam artikel ini, peneliti telah mengeksplorasi bagaimana *i'rab* berperan dalam menciptakan ritme dan irama dalam Surat Ar-Ra'd serta keterkaitannya dengan

tajwid. Analisis menunjukkan bahwa perubahan *i'rab*, seperti pergeseran antara *marfu'* (*dhammah*) dan *majrur* (*kasrah*), secara signifikan mempengaruhi aliran dan ritme pembacaan. *Dhammah*, dengan vokal penuh dan kuat, memberikan penekanan pada subjek atau aksi dalam ayat, sedangkan *kasrah* menciptakan irama yang lembut dan mengalir, menghasilkan keseimbangan dalam pembacaan. Ini menunjukkan bahwa *i'rab* tidak hanya berfungsi sebagai elemen gramatikal, tetapi juga berperan dalam menyampaikan makna dan emosi dengan lebih mendalam.

Hubungan antara *i'rab* dan tajwid sangat erat, di mana *i'rab* menentukan bagaimana tajwid diterapkan dalam pembacaan. *Dhammah* pada kata-kata tertentu mengharuskan pembacaan yang jelas dan penuh, sementara *kasrah* memungkinkan pembacaan yang lebih lembut dan mengalir. Interaksi ini memperkaya pengalaman pembaca atau pendengar dengan menyesuaikan ritme dan irama sesuai dengan makna ayat. Dengan mengikuti aturan tajwid yang sesuai dengan *i'rab*, pesan dan makna dari ayat-ayat Surat Ar-Ra'd disampaikan dengan cara yang efektif dan mendalam. Secara keseluruhan, *i'rab* dan tajwid bersama-sama memainkan peran penting dalam menambah keindahan dan kedalaman pembacaan Al-Qur'an, Melalui pemahaman mendalam tentang *i'rab*, pembaca dapat lebih memahami makna ayat dan menciptakan pembacaan yang indah serta mendalam secara emosional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih terhadap pihak-pihak yang sudah membantu dalam terselesainya penelitian ini, semoga apa yang peneliti tulis dalam artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

HV bertanggung jawab dalam perancangan penelitian, analisis data, serta penyusunan naskah utama artikel. ARP dan DMH berkontribusi dalam pengumpulan data, melakukan telaah konseptual dan penyuntingan akhir naskah. Ketiga penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir artikel untuk diterbitkan

REFERENSI

- Ainun, N., & Kosasih, A. (2021). Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid. *An-Nuha*, 1(4), 566–572. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.131>
- Albadi, Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Nagham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(01). <https://doi.org/10.37274/Rais.V5i1.389>
- Al-Asqalani, I. H. (2005). Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari Jilid 14.
- Amalia, A., & Junaidi. (2023). Implementasi Program Seni Tilawah Dalam Membaguskan Bacaan Alquran Di Rumah Tahfidz Al-Ghifari Desa Sialang Dusun IV. *Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Bahri, S. (2023). Analisis Fungsi I'râb Dalam Bahasa Arab Antara Semantis Dan Estetis. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(1). <https://doi.org/10.35931/Aq.V17i1.1908>
- Farius, A. D. (2005). *AL-NASYR FI AL-QIRA'AT AL-'ASYR* (Studi Kitab Karya Ibn Al-Jazari Tentang Kualifikasi Qira'at Sepuluh). <https://digilib.uin-suka.ac.id/Id/Eprint/25397/>
- Fikriyah, T. (2011). *340061-Linguistik-Dengan-Irab-Al-Quran-Dan-Posi-7a20b2e0.Pdf*.

- Hadi, S. (2017). Al-I'rab Dan Problematika Semantik Dalam Al-Qur'an. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(2). <https://doi.org/10.15548/Diwan.V9i2.150>
- Hanief, F. (2015). Perbedaan Bacaan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Menurut Thariq Al-Syatibi Dan Ibn Al-Jazari Pada Qira'at 'Ashim Riwayat Hafs. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1). <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1822/1356>
- Hazuar, H. (2019). Konsep I'rab Dalam Pandangan Ibrahim Musthafa dan Ibrahim Anis. *ARABIYATUNA Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 163. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.796>
- Hidayat, S., & Ashiddiqi, A. (2019). Metode I'Rāb Al-Qur'an Dan Konvensional Sebagai Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Arab Di Ponpes Al Madinah Boyolali. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(2), 123–135. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i2.8119>
- Hidayatusahiro, F., & Al Baqi, S. (2022). Implementasi Metode Ritme Otak untuk Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01). <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i01.3943>
- Ibn Mandzur, Abu al-Fadhil Jamal al-Din Muhammad. (t.th.) *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar al-Shadr.
- Ishaq, A. H., & Nawawi, R. (2017). Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'Ah. *Qof*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.926>
- Ismaeel, A. (2021). Opposites in Kitab (al-Nihaya fi Gharib al-Hadith wa al-Athar) by Ibn al-Atheer al-Jazari. *Deleted Journal*, 17(2), 507–538. <https://doi.org/10.33899/berj.2021.168508>
- Khamid, A., Prasmanita, D., Munawaroh, R., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.38>
- Kholisin, A. (2018). *Keabsahan qira'at dalam kitab Fa'id al-Barakat karya KH. Arwani Amin: analisis atas qira'at yang tidak bersumber pada kitab al-Shatibiyyah karya Imam al-Shatibi*. <http://digilib.uinsby.ac.id/24043/>
- Mafula, V. Y., Fauzan, A. C., & Fernando, T. R. (2022). Identifikasi Irama Tilawah al-Quran dengan Gaya Mujawwad Menggunakan Naive Bayes Classifier. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 4(2), 242–251. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v4i2.464>
- Mu'min, M. (2021). Ikhtilaf Al-I'rab dalam Al-Qur'an Surah Al-Insan dan Implikasinya dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Tsanawiyah. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i1.3630>
- Napis. (2019). Linguistik dengan I'rab Al-Qur'an dan Posisi Bahasa Arab dalam Memahami Al-Qur'an. *AL-MUTSLA*, 1(1). <https://doi.org/10.46870/almutsla.v1i1.1>
- Nim, A. H. A. (2009). *MUSIKALITAS AL-QUR'AN (Kajian Unsur Keindahan Bunyi Internal dan Eksternal)*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/3144/>
- Pransiska, T. (2015). Konsep I'rab dalam Ilmu Nahwu (Sebuah Kajian Epistemologis). *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1).
- Pujiana, S., Lisnawati, S., & Kamalludin. (2020). Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al- Qur ' an Untuk Menumbuhkan. *Jurnal Inspirasi*

Pendidikan, 9(1).

- Rahmawati, E., Jayanti, I. D., Pesantren, A. K., & Al-Muhtada, R. (2022). *Pengaruh Metode I'Rab Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang the Influence of I'Rab Al-Qur'an Method Against Memorized Al-Qur'an Students of Nurul Furqon Boarding School, Rembang*. 20(1), 1–14. <http://jurnaledukasikemenag.org>
- Rozaanah. (2020). Musykil I'Rab Al-Quran Al-Karim Wa Gharibuhu. *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 11. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v4i2.92>
- Saiful, M. (2021). Nagham Bayati Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah Kelas Dasar. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i2.4144>
- Solihin, R., Iqbal, M., & Muin, M. T. (2021). Implementasi Irama Murottal dan Mujawwad guna meningkatkan keterampilan anak dalam membaca Al-Quran. *Community Empowerment*, 6(5).
-

Copyright Holder :

© Heni Verawati, Aulia Ranny Priyatna, Diah Mukminatul Hasimi, (2025).

First Publication Right :

© Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

This article is under:

CC BY SA